

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Materi Multikultur dalam Pendidikan Agama Kristen

1. Multikulturalisme

a. Pengertian Multikulturalisme

Istilah Multikulturalisme mengandung pengertian yang sangat kompleks sehingga tidak mudah untuk dirumuskan, multi yang artinya plural atau beragam dan kulturalisme yang artinya kultur atau budaya. Menurut Sugarda wujud dari kultur adalah ide, gagasan, nilai, norma dan peraturan. Dalam masyarakat, aktivitas pola kelakuan manusia bahkan benda hasil karya manusia yang dapat diserap oleh panca indera juaan adalah wujud dari kultur.⁹ Kepedulian terhadap kelompok yang terintegrasi ke dalam suatu kelompok komunitas yang dihasilkan oleh pluralitas budaya yang diakui adalah pengertian multikulturalisme menurut Rehayati dalam Sobri dan Elya.¹⁰ Multikulturalisme adalah sebuah pandangan yang memahami, mengakui dan mengagungkan perbedaan, baik secara individual maupun kebudayaan.¹¹ Dengan kata

⁹Yanti. B Sugarda, *Multikulturalisme & Toleransi*, 2022, 4.

¹⁰Elya Febrianto, Sobri; Munfarida, "Implikasi Konsep Moderasi Beragama Terhadap Multikulturalisme Di Indonesia," *Jurnal SUARGA: Studi Keberagamaan dan Keragaman* 2 No. 1 (2023): 5.

¹¹Janse Beladina, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XII Pusat Perbukuan Badan Standar*, 2022, 135.

lain, multikulturalisme adalah pandangan yang menghargai dan mengakui setiap gagasan, ide, dasar, nilai, peraturan, kebiasaan baik individu maupun kelompok. Istilah multikultur dan majemuk adalah dua kata yang menggambarkan sebuah masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok sosial-budaya.

b. Karakteristik masyarakat multikultural

Dalam karyanya, Kresbinol mengutip pendapat Van Den Berghe mengenai karakteristik yang dimiliki masyarakat multikultural secara umum.¹² Berikut adalah karakteristik masyarakat multikultural:

1. Adanya segmentasi ke dalam bentuk kelompok sosial

Ciri kebudayaan yang saling berbeda itu didasarkan pada keberagaman dalam kelompok masyarakat dengan identitas yang sama.¹³ Sebuah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa keberagaman dalam masyarakat yang mengelompokkan masyarakat ke dalam kelompok tertentu.

2. Mempunyai pembagian struktur sosial ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat non-komplementer

Ada banyak perbedaan struktur dalam kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain. Seperti lembaga agama di Indonesia yang hanya menaungi beberapa agama memiliki

¹²Labobar, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultur*, 86.

¹³Ibid.

struktur yang berbeda.¹⁴ Hal seperti ini dapat terjadi karena ciri dari keberagaman masyarakat dalam hal ini agama juga berbeda.

3. Kurang adanya pengembangan konsensus (kesepakatan bersama)

Salah satu ciri yang mencolok dalam masyarakat multikultural adalah adanya standar nilai dan norma yang sangat berbeda yang ditentukan oleh kondisi lingkungan fisik dan sosial.¹⁵

4. Relatif memicu terjadinya konflik

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan masyarakat yang beragam ada banyak bentuk perbedaan yang kemudian menjadi potensi aktif yang memicu terjadinya konflik dalam masyarakat, baik yang berupa konflik antar individu maupun konflik antara kelompok.¹⁶ Kesadaran dan perilaku hidup toleransi yang kurang di antara setiap individu menjadi penyebab terjadinya konflik dalam masyarakat.

5. Integritas sosial tercipta karena paksaan

Integrasi sosial ini muncul karena paksaan dari luar diri atau luar individu kelompok. Integrasi tidak muncul karena kesadaran dalam diri individu maupun kelompok tetapi karena adanya paksaan

¹⁴Ibid.

¹⁵Ibid, 87.

¹⁶Ibid.

dari luar atau faktor eksternal.¹⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa ini tidak terjadi secara normal karena integrasi itu terjadi karena dipaksa.

c. Problematika masyarakat majemuk multikultur

Ada banyak konflik atau problematika yang sering terjadi dan mungkin sulit untuk dihindari dalam masyarakat yang multikultural. Adapun bentuk permasalahan itu ialah:

1. Masalah eksklusivisme

Menurut Ahmad dalam Kresbinol bahwa dalam masyarakat sikap atau paham eksklusivisme diartikan sebagai sikap yang menyatakan diri lebih khusus, lebih benar, lebih superior, lebih agung, lebih murni dari kelompok yang lain.¹⁸

2. Masalah prasangka

Prasangka sering berdampak pada sikap saling tuduh dan melempar stigma bahkan fitnah yang pada akibatnya merusak relasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam masyarakat secara umum prasangka mengandung 3 tipe, yaitu:

- a. Prasangka efektif, berkaitan dengan perasaan yang negatif.
- b. Prasangka kognitif, berkaitan dengan sebuah stereotip.

¹⁷Ibid.

¹⁸Ibid 88.

c. Prasangka behavior, berkaitan dengan yang dibuahkan dalam tindakan yang berbentuk diskriminasi.¹⁹

Masalah ini dapat dipicu oleh perbedaan realitas yang diwariskan dari generasi ke generasi yang kemudian dinormalisasikan atau diterima sebagai keberan.

3. Masalah stereotip

Stereotip adalah konsepsi tentang sebuah sifat suatu golongan yang berdasarkan opini atau anggapan yang subjektif dan tidak tepat.²⁰ Stereotip terjadi karena prasangka yang terjadi secara terstruktur baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan masyarakat.

4. Masalah diskriminasi

Altman *et al* dalam Kresbinol mengemukakan diskriminasi ialah sebuah tindakan, praktik atau kebijakan di mana seseorang dapat diperlakukan secara berbeda karena ciri khas seseorang atau kelompok tersebut berbeda.²¹ Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara ketika perlakuan diskriminasi telah menjadi kebenaran pada kelompok agama/ masyarakat tertentu maka hal itu akan menjadi sebuah ideologi.

¹⁹Ibid, 90.

²⁰Ibid.

²¹Ibid, 91.

5. Masalah beban sejarah

Masalah lain yang sering ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat disebabkan karena faktor sejarah. Dalam kenyataannya dalam kehidupan dalam kehidupan masyarakat yang beragam situasi ketegangan, konflik dan kerusuhan tidak dapat dihindarkan. Harus diakui bahwa hal ini disebabkan karena adanya potensi perbedaan sosial, politik, ekonomi, ras dan sebagainya.

d. Filsafat multikulturalisme

Filsafat multikulturalisme ialah sebuah konsep filsafat yang berisi cara menimbulkan kepedulian serta solidaritas sesama manusia tanpa memandang perbedaan.²² Filsafat multikulturalisme adalah sebuah cara untuk meminimalisir atau bahkan menghambat timbulnya konflik konflik dalam masyarakat. Parekh dalam Sobri dan Elya mengemukakan jenis-jenis Multikultural sebagai berikut:

1. Multikultural isolasionis, Sekelompok masyarakat yang menerima keberagaman, namun sekaligus berusaha memisahkan budayanya dari masyarakat lain.²³
2. Multikultural Akomodatif adalah konsep multikulturalisme dalam kelompok sosial yang membuat dan menegakkan aturan.²⁴ Hukum serta peraturan sensitive secara kultur memungkinkan kelompok

²²Sugarda, *Multikulturalisme & Toleransi*, 12.

²³Ibid, 6.

²⁴Ibid.

minoritas mempunyai hak untuk mengembangkan budaya mereka dan memiliki kebebasan untuk berkembang.

3. Multikulturalisme otonomis, kelompok minoritas berusaha menjadi setara dengan kultur kelompok mayoritas dalam masyarakat plural.²⁵
4. Multikulturalisme kritikal atau interaktif adalah keinginan untuk menciptakan budaya kolektif dari sedikit ke banyak orang.²⁶
5. Multikulturalisme Kosmopolitan adalah multikultural yang ada dalam masyarakat dan berkeinginan untuk menghapuskan batasan sehingga tercipta masyarakat yang di mana tidak ada seorang pun yang terikat.²⁷

e. Model Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk multikultural

1. Model inklusif

Menurut Kresbinol salah satu model penerapan PAK dalam masyarakat majemuk multikultural adalah model inklusif. Secara teologis, inklusif adalah suatu model berteologi yang mendasarkan hakikatnya pada dimensi Kristologis. Meskipun dalam model ini Yesus sangat bersifat konstitutif, tetapi juga bersifat representatif. Sebagai konstitutif, Kristus adalah satu-satunya sumber keselamatan

²⁵Ibid.

²⁶Ibid.

²⁷Ibid.

itu.²⁸ Keselamatan manusia hanya dikerjakan oleh Kristus dan karena itu di luar Kristus tidak ada keselamatan.

2. Model Pluralisme

Model penerapan PAK lainnya yang dianjurkan oleh Kresbinol adalah model pluralisme. Dalam ilmu teologi, model pluralisme adalah sebuah model yang memusatkan pandangan keselamatannya hanya pada Allah (Teosentris).²⁹ Di sini pluralisme sebagai suatu model berteologi agama-agama mengakui adanya suatu kebenaran dari sudut pandang yang berbeda, dan yang memunculkan sikap terbuka terhadap adanya kebenaran bahkan menerima kebenaran yang ada dalam agama – agama.

Model pluralisme dalam penerapan Pendidikan Agama Kristen di lingkungan masyarakat majemuk disebabkan karena model ini memiliki kemampuan untuk mempersatukan realitas perbedaan yang hakiki dalam kehidupan bermasyarakat. Kekuatannya terletak pada inti ajarannya yang menempatkan Allah sebagai satu-satunya sumber dan pusat keselamatan manusia.³⁰ Semua ajaran agama terhadap realitas kehadiran dan karya Allah yang menyelamatkan manusia dan

²⁸Kresbinol Laboar *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultur*. (Klaten: Lakesha, 2019): 115.

²⁹Ibid, 116.

³⁰Ibid, 117.

yang telah mempersatukan kehidupan manusia sebagai ciptaan Allah dan sebagai suatu keluarga Allah.

3. Model multikultural

Pada hakikatnya Pendidikan Agama Kristen model kultural merupakan wadah untuk membangun tingginya rasa solidaritas dan intimitas dalam realitas keragaman di lingkungan masyarakat. Pada penerapannya Pendidikan Agama Kristen multikultural menolong setiap orang bertumbuh dalam kehidupan Yesus Kristus. Melalui Pendidikan Agama Kristen multikultural setiap pribadi dilatih untuk memiliki kesadaran dan perilaku moderat dalam berinteraksi sosial dengan sesama.³¹ Melalui model multikultural ini akan terlihat kehidupan Kristen yang mampu hidup berdampingan dengan masyarakat luas lainnya dalam berbagai hal. Demikian pula secara khusus dalam tugas utama kekristenan untuk mewartakan injil Kristus di lingkungan masyarakat majemuk.

4. Model damai

Terdapat salah satu model Pendidikan Agama Kristen lainnya yang sangat efektif dalam melaksanakan penerapan PAK dalam masyarakat majemuk multikultural. Model yang dimaksudkan adalah model damai.³² Di sini, model damai yang dianjurkan lebih bersifat

³¹Ibid, 118.

³²Ibid, 119.

sebuah pendekatan dalam membangun kehidupan masyarakat yang damai dan rukun serta sebagai sebuah pendekatan resolusi konflik. Damai adalah sebuah istilah yang sudah sering diucapkan dan didengar. Pengertian dasar dari kata Ibrani, yaitu "Syalom" yang berarti sehat, walafiat, utuh, keadaan baik.

Dalam Alkitab, banyak dijumpai makna kata dari damai itu sendiri, di antaranya kata damai berhubungan dengan selamat (Kej.43:27; Kel.4:13; Mrk.5:34; Luk.7:50); persahabatan (Yosua 9:20); jangan kuatir (Hakim-Hakim 19:20); damai (1 Raja-Raja 5:12; Ibrani 12:14); keselamatan (Mazmur 85:10).³³ Kedamaian dalam arti paling luas yaitu, ketenangan, tiada gangguan. Kedamaian adalah kebutuhan utama setiap makhluk hidup ciptaan Tuhan Allah, khususnya oleh manusia sebagai satu-satunya makhluk ciptaan Tuhan Allah yang berbudi selain berperasaan.

Kresbinol menyebutkan beberapa akronim prinsip dari manfaat dan keunggulan penggunaan model berteologi damai, antara lain:³⁴

1. Dialog (Menciptakan Komunikasi)

Dalam menyelesaikan suatu persoalan dalam hidup bermasyarakat demi terwujudnya suatu keadaan damai, maka dialog adalah salah satu metode yang dapat mewujudkan maksud

³³Ibid, 119.

³⁴Ibid, 122-128.

mulia itu. Karena itu dialog telah berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan perjumpaan dalam mewujudkan segala bentuk karya yang baik.³⁵ dialog yang dimaksudkan adalah dialog yang berpusat untuk menangani masalah-masalah kemanusiaan untuk membangun kehidupan bersama dan mencegah konflik diantara sesama.

2. Adil (Bersikap Adil)

Untuk terciptanya kerukunan dan kedamaian sangat dibutuhkan praktek keadilan yang berlaku bagi seluruh masyarakat dalam dalam berbagai bidang kehidupan Sebab pada hakekatnya berbuat adil berarti memberikan kepada setiap orang apa yang menjadi haknya.³⁶

3. Mengasihi (Menjalin Kasih)

Untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama, maka praktek hidup yang saling mengasihi sangat penting untuk dijabarkan. Dalam setiap agama, tentulah ajaran tentang kasih disampaikan. Maksudnya adalah bahwa dengan saling mengasihi, maka niscaya tujuan untuk

³⁵Ibid, 122.

³⁶Ibid, 123.

mencapai kerukunan antar sesama dalam kehidupan dapat terwujud.³⁷

4. Aman (Rasa Tenram)

Aman adalah suatu suasana hidup yang tenang, nyaman atau hidup dalam ketentraman bersama dengan orang lain. Tentulah dalam kehidupan bermasyarakat, rasa aman atau tentram sangat diperlukan. Yang dimaksudkan ialah keamanan yang sungguh-sungguh sejati, otentik, bukanlah sesuatu yang palsu (sebuah rekayasa). Rasa aman berhubungan dengan beretika hidup secara baik dengan sesama.³⁸

2. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah upaya untuk membimbing dan mengarahkan semua orang agar hidup sesuai dengan prinsip hidup karakter Kristen dalam Alkitab. Robert dalam Esti menjelaskan bahwa pendidikan agama kristen merupakan segala upaya yang dilakukan dalam menolong individu agar hidup dibawah pimpinan Roh Kudus.³⁹ Menurut Kresdibol tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk memberi pengetahuan iman yang benar tentang Allah sebagai Bapa, Tuhan Yesus Kristus yang adalah Juruselamat dan Roh Kudus yang

³⁷Ibid, 126.

³⁸Ibid.

³⁹Esti Regina Boilu, "Literasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Kristen," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 3 No. 2 (2022): 4.

adalah penyerta umatNya.⁴⁰ Tujuan pendidikan agama Kristen tidak hanya menjadikan peserta didik mengenal Allah tetapi juga membantu peserta didik memiliki kepercayaan kepada Allah sehingga peserta didik beriman kepada Allah dan menjadi dewasa.

Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat sangat dibutuhkan kehadirannya sebab pemeluk agama Kristen dalam masyarakat adalah minoritas sehingga pemeluk agama kristen akan selalu bertemu dengan pemeluk agama lain.⁴¹ Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan kesadaran untuk mampu hidup dalam toleransi sehingga setiap orang sadar untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan karena kita hidup di negara yang multikultural

3. Materi multikulturalisme dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas XII

Multikulturalisme sangat penting untuk dipelajari oleh remaja tingkat SMA karena masyarakat tidak lagi bersifat homogen tetapi heterogen. Oleh karena itu, salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah multikulturalisme.

⁴⁰Labobar, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultur*, 4.

⁴¹Ibid, 9.

a. Pengertian multikultur

Multikulturalisme melingkupi gagasan, pemahaman, perspektif, kebijakan, sikap, dan praktik masyarakat di negara yang beragam. Dalam masyarakat multiras, masyarakat hidup bersama dalam suasana toleransi dan menghormati perbedaan, termasuk adat istiadat, tradisi, kesenian, pakaian adat, dan agama. Melindungi hak-hak dan budaya yang telah terabaikan mempunyai kaitan dengan pengakuan bahwa dalam masyarakat banyak perbedaan.⁴² Multikulturalisme adalah paham yang mengakui dan menghargai perbedaan dalam kesamarataan baik individual maupun secara kebudayaan. Multikultur juga adalah sebuah pandangan atau paham yang mengatur tentang keberagaman prinsip dasar pengakuan akan keberagaman dengan prinsip dasar pengakuan keberagaman itu sendiri.⁴³ Suparlan dalam Janse menjelaskan bahwa multikultur adalah adanya hak dari setiap perbedaan dalam kesederajatan baik secara individu maupun sosial, serta keadaan politik universalisme yang menekankan harga diri kulturalisme sebagai sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan semua manusia⁴⁴. Jadi dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme adalah sebuah, pandangan,

⁴²Beladina, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XII Pusat Perbukuan Badan Standar*, 135.

⁴³Ibid, 136.

⁴⁴Ibid, 136.

gagasan, ide dan kebiasaan yang berbeda dalam Satu kelompok masyarakat.

Konsep multikulturalisme tidak hanya sebatas konsep keanekaragaman yang berhubungan dengan kebangsaan, suku, budaya dan agama yang menjadi ciri masyarakat majemuk. Kebudayaan dalam kesederajatan adalah hal yang ditekankan dalam Multikulturalisme. Jika multikulturalisme dikaitkan dengan konflik, maka multikulturalisme adalah sebuah cara pandang baru dalam upaya merajut kembali relasi antar manusia yang hidup dalam suasana penuh konflik, seperti yang terjadi belakangan ini.

Dasar dari multikulturalisme adalah bersedia menerima individu lain secara sama sebagai kesatuan, meskipun adanya perbedaan agama, gender, budaya, etnis, dan bahasa.⁴⁵ Dalam multikulturalisme manusia dididik untuk terbiasa menerima perbedaan dalam masyarakat, sehingga masyarakat dapat membangun solidaritas dan kerjasama.

b. Masyarakat multikultur Indonesia

Multikultural tidak dapat dipisahkan dari Indonesia, keragaman yang ada di Indonesia terintegrasi dalam persatuan dan kesatuan. Berbagai keragaman itu adalah sosial politis, sosial budaya sosial religius dan tata cara kehidupan. Jika melihat banyaknya perbedaan

⁴⁵Ibid , 137

yang ada di Indonesia, mempersatukan semua perbedaan itu adalah hal sulit. Namun, Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika mengikat dan mempersatukan bangsa Indonesia dalam Sumpah Pemuda. Di satu sisi kepelbagaian budaya, agama dan suku adalah sebuah hal yang patut disyukuri sebagai kekayaan yang Allah berikan, namun di sisi yang lain kepelbagaian ini dapat menjadi sumber konflik yang telah disadari oleh para pendiri bangsa Indonesia.⁴⁶ Oleh sebab itu, semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tapi tetap satu adalah salah satu cara mengikat keragaman yang ada di Indonesia.

Indonesia banyak menghadapi banyak permasalahan yang berhubungan dengan keberagaman suku bangsa. Namun solidaritas dan kerja sama terus diupayakan dalam setiap keragaman serta diikuti oleh adanya kepastian hukum yang menjamin hak-hak warga negara.

c. Pendalaman Alkitab

Alkitab tidak secara langsung berbicara tentang multikulturalisme, tapi tentang cinta, kebaikan dan kesetaraan bagi semua orang. Dalam Kolose 3:11 lebih dipertegas Yesus Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu. Perbedaan latar belakang seperti suku, budaya, kelas sosial pandangan hidup maupun bangsa setiap sesama tidak lagi dilihat ketika menjadi orang percaya atau manusia

⁴⁶Ibid, 138.

baru. Orang percaya wajib menerima, menghargai dan mengasihi sesama tanpa memandang status.

Kisah orang Samaria yang baik hati dikemukakan oleh Yesus untuk menjelaskan kepada mereka yang mendengarkan siapa sesama kita dan bagaimana mereka harus kita kasih. Kisah orang Samaria yang baik hati menggambarkan teladan Yesus dalam mengasihi sesama. Artinya, setiap orang terpanggil untuk mewujudkan solidaritas dan kasih bagi semua orang. Dari perbedaan latar belakang, manusia diberikan kesempatan untuk menunjukkan kasih dan solidaritas serta menerima perbedaan sebagai anugerah.

d. Gereja dan multikulturalisme

Di gereja-gereja yang ada di Indonesia maupun yang ada di Asia multikultur bukanlah sesuatu yang baru. Keberagaman bangsa, suku, budaya, adat istiadat serta berbagai kebiasaan telah turut mewarnai perjalanan gereja-gereja. Berikut ini adalah gereja-gereja yang dulunya terbuka untuk orang dari daerah maupun suku tertentu namun sekarang terbuka untuk umum:

1. Gereja Kristen Indonesia, dulunya untuk orang yang keturunan Tionghoa.
2. Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat untuk orang yang berasal dari bagian timur

3. Sinode gereja yang anggotanya terdiri dari suku tertentu namun sekarang sudah terbuka untuk semua orang.

e. Praktik hidup multikultur

Manusia diciptakan oleh Allah dalam kepelbagaian agar mengasihi dan melengkapi satu dengan yang lain. Manusia kemudian diberikan anugerah oleh Allah berupa kebaikan dan kemampuan untuk beradaptasi dalam hubungannya bersama alam serta lingkungan terutama sesamanya. Di era sekarang kesadaran setiap individu tentang multikultur dan bagaimana praktik hidup multikultur sudah; lebih baik dibandingkan dengan kesadaran individu pada era sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari pemenuhan hak tiap orang untuk diterima dan dihargai.

Salah satu kewajiban warga negara dan warga gereja yang harus dipenuhi oleh negara adalah hak dalam memperoleh keadilan, demokrasi serta HAM. Namun masih sering terjadi diskriminasi hak warga negara seperti dibatasinya hak politis garis keturunan tertentu. Tidak hanya sampai di situ namun dalam hal keagamaan juga masih ada diskriminasi bagi yang minoritas minoritas. Berjalannya waktu, pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan semakin berkembangnya cara pikir individu maka besar harapan keadilan dan persamaan hak bagi seluruh bangsa akan terwujud.

f. Sumbangan multikulturalisme bagi kehidupan berbangsa

Untuk memperkuat persatuan sebagai bangsa yang multikultur berikut ini adalah nilai-nilai yang harus dicapai:

1. Mengakui setiap perbedaan dan kompleksitas kehidupan dalam masyarakat.
2. Komunitas budaya yang berbeda baik minoritas dan mayoritas harus diberikan perlakuan yang sama.
3. Individu, kelompok dan budaya harus memiliki kesetaraan dalam keberagamannya.
4. Dalam perbedaan harus saling menghargai dan menghormati hak asasi.
5. Hidup saling berdampingan secara damai dalam perselisihan serta menumbuhkan persatuan, solidaritas serta kerjasama.

Berikut ini adalah poin penting tentang multikulturalisme yang dapat mempererat persatuan umat kristiani:

1. Menerima dan menghormati semua orang meskipun berbeda-beda.
2. Membantu orang lain dan menunjukkan solidaritas Anda.
3. Berhenti melakukan diskriminasi terhadap suku, budaya, atau kelompok sosial tertentu.
4. Kritis juga selalu berpikir positif terhadap semua orang.

5. Hukum kasih sebagai dasar dalam bergaul dengan sesama.

B. Karakter Toleransi

1. Pengertian karakter toleransi

Allport dalam Musbikin menjelaskan toleransi sebagai sikap dan perilaku yang bersahabat dengan penuh percaya dari individu ke individu yang lain yang tidak menanyakan dari kelompok mana mereka berasal.⁴⁷ Toleransi, menurut Tillman, adalah sikap yang adil dan objektif melampaui pendapat, praktik, suku, agama, kebangsaan, atau hal-hal lain yang berbeda dari yang dimiliki setiap orang dan bebas dari fanatisme⁴⁸.

Menurut Lubis dalam Ananda *et al* toleransi merupakan aspek penting mengingat keragaman suku dan agama yang ada di negara ini. Keberagaman tersebut adalah kekayaan dan keunikan Indonesia yang apabila tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan permasalahan dalam masyarakat.⁴⁹ Dhea *et al* menjelaskan bahwa toleransi adalah kesiapan dan kekuatan batin untuk bekerja sama dengan orang lain yang berbeda secara hakiki meskipun pemahaman kita berbeda.⁵⁰ Menurut Tillman kedamaian adalah hal yang ingin dicapai. Faktor esensi dari

⁴⁷Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, n.d., 4.

⁴⁸Tillman, *Living Values: An Education Program-Living Values Activities for Young Adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda)*, 126.

⁴⁹Boilu, "Literasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Kristen," 6..

⁵⁰Tamsir, "Membangun Toleransi Di Sekolah: Sebuah Eskplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi" 10 No. 1 (2018): 13.

perdamaian disebut toleransi.⁵¹ Toleransi adalah inti atau hal paling dasar dari perdamaian itu.

Toleransi adalah sebuah sikap penerimaan terhadap orang lain yang berbeda dengan kita. Adanya toleransi beragama menimbulkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama. Dapat disimpulkan bahwa toleransi sangat penting karena dengan adanya toleransi maka sikap saling menghargai akan tercipta dan hal ini akan meminimalisir terjadinya konflik.

Penanaman toleransi dapat dilakukan melalui pendidikan, salah satunya adalah pendidikan agama. Nilai-nilai toleransi yang ditekankan Pendidikan agama adalah untuk menanamkan:

1. Sifat toleransi dari hal kecil, dari yang paling dekoratif hingga yang solid.
2. Penggolongan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat berdasarkan paham keagamaan.
3. Kematangan emosi.
4. Keadilan dan peluang.
5. Aturan hidup yang terpenting serta kontrak sosial yang baru.
6. Dalam kehidupan sehari-hari sikap dan perilaku toleran harus tercermin.⁵² Toleransi dalam kehidupan sekolah termasuk menghormati

⁵¹Tillman, *Living Values: An Education Program-Living Values Activities for Young Adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda)*, 126.

⁵²Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, 2009, 28.

dan menyayangi sesama siswa, mematuhi tata tertib, berbicara sopan, dan menghindari berbicara kotor atau menyinggung perasaan orang lain.

2. Aspek karakter toleransi

Ditemukannya tiga aspek karakter toleransi serta indikator karakter toleransi oleh forum diskusi grup dengan pakar/ahli serta hasil validasi isi dalam Supriyanto dan Wahyudi⁵³. Aspek-aspek karakter toleransi yaitu:

a. Kedamaian

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan damai sebagai tidak ada perang; tidak ada kerusuhan dan aman.⁵⁴ Diantara individu tidak sedang terjadi konflik disebut sebagai kondisi yang damai. Menurut Diane kedamaian adalah tujuan dari toleransi⁵⁵. Toleransi dapat tercapai jika tidak terjadi kerusuhan atau konflik. Beberapa cara untuk memperoleh kedamaian adalah mengakui kesalahan, menunjukkan penyesalan dan bertobat, meminta dan memberikan pengampunan hal ini dikemukakan oleh Murithi dalam

1) Peduli

Peduli sama artinya dengan memperhatikan lingkungan maupun orang disekitar. Niat, keberanian serta komitmen sangat dibutuhkan untuk menerapkan sifat peduli dalam kehidupan sehari-

⁵³Agus; Amien Supriyanto, "Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Mengharga Perbedaan Dan Kesadaran Individu," *Jurnal Ilmiah Counsellia* 7 No. 2 (2017): 66.

⁵⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 5 (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

⁵⁵Tillman, *Living Values: An Education Program-Living Values Activities for Young Adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda)*, 94.

hari menurut Dyess dalam Saputra *et al.*⁵⁶ Dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap peduli adalah dengan menunjukkan empati serta mendengarkan.

2) Ketidaktakutan

Menurut Diane ketakutan dan ketidakpedulian adalah benih intoleransi.⁵⁷ Lawan dari ketidaktakutan adalah keberanian. Keberanian adalah sebuah kondisi seorang individu dalam melewati menguasai masalah yang dihadapinya. Menurut Platt *et al* dalam Saputra *et al* ketidakmampuan mengungkapkan emosi dapat menimbulkan ketakutan dalam diri seorang remaja.⁵⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketidaktakutan adalah sebuah kondisi di mana seorang individu dapat mengekspresikan emosinya dengan baik dan tepat sehingga menimbulkan kelegaan.

3) Cinta

Diane mengemukakan bahwa benih dari toleransi adalah cinta yang harus dipelihara dengan penuh kasih.⁵⁹ Jika di antara individu tidak ada cinta maka dapat dikatakan bahwa disana tidak ada

⁵⁶Yulia Saputra, Wahyu Nanda Eka; Supriyanto, Agus; Kurniawan, Shopyan Jepri; Beladina Shanty Sofia; Astuti, Budi; Ayariza, "Konsep Kedamaian Diri Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19," *Prosding Seminar Nasional FIP*, no. 173 (2020): 175.

⁵⁷Tillman, *Living Values: An Education Program-Living Values Activities for Young Adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda)*, 94..

⁵⁸Saputra, Wahyu Nanda Eka; Supriyanto, Agus; Kurniawan, Shopyan Jepri; Beladina Shanty Sofia; Astuti, Budi; Ayariza, "Konsep Kedamaian Diri Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19," 173.

⁵⁹Tillman, *Living Values: An Education Program-Living Values Activities for Young Adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda)*, 94.

toleransi. Cinta adalah ungkapan hati manusia.⁶⁰ Cinta dapat diungkapkan, dirasakan, dan dapat berbentuk tindakan.

b. Menghargai perbedaan

Menurut Dannie toleransi menghargai individu dan perbedaannya. Ketidakpedulian yang menyebabkan ketegangan dan topeng harus dihapuskan.⁶¹

1). Menghargai satu sama lain

Menghargai satu sama lain artinya tidak saling menjelek-jelekkkan satu keburukan suatu individu.⁶²

2). Menghargai perbedaan orang lain

Adanya perbedaan prinsip lalu menghargai prinsip orang lain tanpa mengorbankan pemikiran atau prinsip sendiri dapat menimbulkan toleransi.⁶³ Salah satu bentuk dari kedewasaan seorang individu tanpa memandang suku, ras, agama serta adat istiadat adalah ketika seseorang tersebut sudah dapat menghargai perbedaan individu.

⁶⁰Saputra, Wahyu Nanda Eka; Supriyanto, Agus; Kurniawan, Shopyan Jepri; Beladina Shanty Sofia; Astuti, Budi; Ayariza, "Konsep Kedamaian Diri Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19," 175.

⁶¹Tillman, *Living Values: An Education Program-Living Values Activities for Young Adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda)*, 94.

⁶²Faradilah Mauliana Razak, "Karakter Toleransi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di-SMPN 3 Muara Jambi," *Integrated Science Education Juournal* 1 No. 1 (2020): 3.

⁶³Ibid.

3). Menghargai diri sendiri

Menghargai diri sendiri dipengaruhi oleh faktor internal.

Adanya perbedaan menimbulkan sifat menghargai diri sendiri.⁶⁴

c. Kesadaran

Kesadaran adalah sebuah kondisi dimana seorang individu mengetahui serta memahami suatu hal. Individu harus secara harus menerapkan kesadaran toleransi untuk bertindak adil, pendirian yang kuat membela kebenaran.⁶⁵

1). Menghargai kebaikan orang lain

Menghargai kebaikan orang lain sama artinya dengan mendengarkan setiap saran dari orang kepada diri sendiri.⁶⁶ Diane mengemukakan bahwa setiap individu yang memiliki karakter toleransi akan tahu menghargai setiap kebaikan dalam diri orang lain dan kebaikan dalam situasi.⁶⁷

2). Terbuka

Diane menjelaskan bahwa orang-orang yang toleran memahami dan terbuka dengan orang lain, menerima mereka, menyesuaikan diri, dan menunjukkan toleransinya.⁶⁸

⁶⁴Ibid., 4.

⁶⁵Ibid., 2..

⁶⁶Asep; Anthonius Mahpuds, "Menguatkan Nilai Toleransi Mahasiswa Untuk Meneguhkan Jati Diri Sebagai Warga Di Era Global," *JCMS* 5 No. 2 (2020): 28.

⁶⁷Tillman, *Living Values: An Education Program-Living Values Activities for Young Adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda)*, 94..

⁶⁸Ibid.

3). Kenyamanan dalam kehidupan

Diane mengatakan bahwa cara mengatasi ketidaknyamanan dalam hidup adalah dengan membiarkan ketidaknyamanan itu hadir kemudian berlalu.⁶⁹ Kenyamanan dalam kehidupan adalah sebuah kondisi di mana seseorang menjalani kehidupan dengan orang yang berbeda dengan dirinya sendiri namun merasa aman. Rasa aman itulah yang menimbulkan kenyamanan.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah menurut Diane Tillman:

1. Peduli

Peduli sama artinya dengan memperhatikan lingkungan maupun orang disekitar. Niat, keberanian serta komitmen sangat dibutuhkan untuk menerapkan sifat peduli dalam kehidupan sehari-hari menurut Dyess dalam Saputra *et al.*⁷⁰ Dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap peduli adalah dengan menunjukkan empati serta mendengarkan.

2. Ketidaktakutan

Menurut Diane ketakutan dan ketidakpedulian adalah benih intoleransi⁷¹. Lawan dari ketidaktakutan adalah keberanian. Keberanian

⁶⁹Ibid.

⁷⁰Saputra, Wahyu Nanda Eka; Supriyanto, Agus; Kurniawan, Shopyan Jepri; Beladina Shanty Sofia; Astuti, Budi; Ayariza, "Konsep Kedamaian Diri Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19," 175.

⁷¹Tillman, *Living Values: An Education Program-Living Values Activities for Young Adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda)*, 94.

adalah sebuah kondisi seorang individu dalam melewati menguasai masalah yang dihadapinya. Menurut Platt *et al* dalam Saputra *et al* ketidakmampuan mengungkapkan emosi dapat menimbulkan ketakutan dalam diri seorang remaja.⁷² Jadi dapat disimpulkan bahwa ketidaktakutan adalah sebuah kondisi di mana seorang individu dapat mengekspresikan emosinya dengan baik dan tepat sehingga menimbulkan kelegaan.

3. Menghargai perbedaan

Adanya perbedaan prinsip lalu menghargai prinsip orang lain tanpa mengorbankan pemikiran atau prinsip sendiri dapat menimbulkan toleransi.⁷³ Salah satu bentuk dari kedewasaan seorang individu tanpa memandang suku, ras, agama serta adat istiadat adalah ketika seseorang tersebut sudah dapat menghargai perbedaan dari setiap individu yang ada.

4. Kenyamanan dalam kehidupan

Kenyamanan dalam kehidupan adalah sebuah kondisi di mana seseorang menjalani kehidupan dengan orang yang berbeda dengan dirinya sendiri namun merasa aman. Rasa aman itulah yang menimbulkan kenyamanan. Diane mengatakan bahwa cara mengatasi

⁷²Saputra, Wahyu Nanda Eka; Supriyanto, Agus; Kurniawan, Shopyan Jepri; Beladina Shanty Sofia; Astuti, Budi; Ayariza, "Konsep Kedamaian Diri Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19," 173.

⁷³Razak, "Karakter Toleransi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di-SMPN 3 Muara Jambi," 3..

ketidaknyamanan dalam hidup adalah dengan membiarkan ketidaknyamanan itu hadir kemudian berlalu.⁷⁴

C. Kerangka Berpikir

Di kelas XII 4, karakter toleransi siswa masih kurang, terindikasi dari belum terpenuhinya indikator karakter toleransi. Langkah yang diambil untuk mengatasi hal ini adalah dengan menerapkan materi multikultur. Materi multikultur mencakup mendukung dan perbedaan di antara individu maupun kelompok untuk meminimalisir konflik. Oleh sebab itu materi multikultur dapat membantu meningkatkan karakter toleransi siswa. Peningkatan karakter toleransi siswa sangat diharapkan setelah penerapan materi multikultur.

D. Hipotesis Penelitian

Gagasan awal atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian disebut dengan hipotesis.⁷⁵ Bentuk kalimatnya mengusulkan hubungan antar variabel. Fungsinya sebagai adalah sebagai dasar eksperimen untuk menguji kebenaran asumsi yang mendasarinya. Dalam proses penelitian, hipotesis terjadi karena jawaban berasal dari teori atau pengetahuan relevan, tanpa dukungan data empiris dari proses

⁷⁴Tillman, *Living Values: An Education Program-Living Values Activities for Young Adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda)*, 94.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan*, 2021, 15.

pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk diuji selama proses penelitian guna memeriksa kebenaran atau kevalidan hipotesis yang dianjurkan. Hipotesis terbagi menjadi dua yaitu hipotesis alternatif yang menjelaskan ada hubungan antara variabel dan hipotesis yang menjelaskan tidak ada hubungan antar variabel.⁷⁶

Ha = melalui penerapan materi multikultur ada peningkatan karakter toleransi.

H0= melalui penerapan materi multikultur tidak ada peningkatan karakter toleransi.

⁷⁶Ibid., 285.